

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Pemahaman bahasa sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari untuk saling berkomunikasi. Dengan adanya bahasa yang disepakati bersama, maka komunikasi akan berjalan dengan baik. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat berupa bahasa lisan dan tulisan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, manusia dituntut agar dapat berinteraksi untuk menyerap informasi dengan menggunakan bahasa asing. Salah satunya adalah bahasa Jerman. Pada perkembangannya bahasa Jerman diajarkan di sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun Madrasah Aliyah (MA) sebagai mata pelajaran muatan lokal untuk pengembangan diri siswa dalam menghadapi perkembangan zaman.

Sesuai dengan kurikulum yang ada, pembelajaran bahasa Jerman menitikberatkan pada empat komponen berbahasa yang meliputi: keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Penggunaan media dan metode pengajaran untuk pembelajaran bahasa Jerman dapat lebih bervariasi dan inovatif, karena dalam proses pembelajaran bahasa, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi tetapi juga menguasai keterampilan berbahasa. Seseorang dapat dikatakan memiliki kompetensi bahasa apabila dapat menggunakan bahasa tersebut, baik secara pasif maupun secara aktif. Mengacu pada penggunaan bahasa secara aktif, berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menguasai keterampilan berbicara, manusia akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai dengan konteks dan situasi pada saat sedang berbicara.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide-ide dan pikirannya dengan menggunakan bahasa Jerman kepada orang lain. Gejala yang tampak adalah siswa masih ragu-ragu dalam memilih kata, dan tidak tenang dalam berbicara. Dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan, kalimat mereka belum teratur karena kurang terampil dalam memilih diksi (pemilihan kata).

Faktor-faktor yang diduga menyebabkan kurang optimalnya kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa, antara lain: 1) anggapan bahwa bahasa Jerman merupakan bahasa yang sulit terutama untuk diucapkan, sehingga menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkannya secara lisan, 2) siswa cenderung menyepelekan pelajaran bahasa Jerman, sehingga menyebabkan minat dan motivasi belajar bahasa Jerman menjadi rendah. Siswa menganggap bahasa Jerman kurang penting, karena bahasa Jerman bukan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada saat UN dan, 3) penerapan metode atau strategi pembelajaran yang kurang melatih keterampilan berbicara siswa 4) kurangnya pemberian materi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, seperti dialog pendek. Siswa pada umumnya diminta untuk mengerjakan latihan-latihan yang terdapat di dalam buku, sehingga kesempatan siswa untuk melatih keterampilan berbicara di dalam kelas kurang.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa perlu dicarikan solusi alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa agar dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Inside Outside Circle (IOC)*. Strategi ini dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, karena dalam strategi ini siswa diajak untuk berbicara dan dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa strategi ini dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara.

Strategi *Inside Outside Circle (IOC)* ini termasuk ke dalam *Cooperative Learning*. Sekait dengan strategi *Inside Outside Circle (IOC)*, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriyani (2010) yang berjudul “Penerapan

Metode Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur di SMA NEGERI 1 Tapung Hilir, dipaparkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan peningkatan sebesar 19,59% setelah menerapkan metode atau strategi *Inside Outside Circle (IOC)*.

Penelitian dalam bidang kebahasaan telah dilakukan oleh Ekasari (2016) dengan skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle (IOC)* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi di Kelas V SDN Umbul Kapuk Kecamatan Taktakan Tahun Ajaran 2015/2016”. Berdasarkan hasil analisis keterampilan menulis deskripsi siswa, terlihat adanya peningkatan nilai mulai dari prasiklus sampai siklus kedua. Nilai rata-rata prasiklus siswa adalah 75. Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus kedua adalah 87,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa setelah penerapan strategi *Inside Outside Circle (IOC)*.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan strategi *Inside Outside Circle (IOC)* dalam pembelajaran bahasa Jerman, yaitu dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah memberikan gambaran yang jelas tentang arah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Jerman sebelum penerapan strategi *Inside Outside Circle (IOC)* ?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Jerman setelah penerapan strategi *Inside Outside Circle (IOC)* ?
3. Apakah penerapan strategi *Inside Outside Circle (IOC)* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman efektif ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Jerman sebelum penerapan strategi *Inside Outside Circle (IOC)*.
2. Keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Jerman setelah penerapan strategi *Inside Outside Circle (IOC)*.
3. Efektivitas strategi *Inside Outside Circle (IOC)* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Jerman, serta memberikan gambaran mengenai variasi pembelajaran berbicara agar dapat memotivasi siswa dalam melatih dan meningkatkan keterampilan berbicaranya.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika atau kerangka penulisan skripsi ini secara garis besar terbagi menjadi lima. Pada Bab I dijelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Pada Bab II dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Bagian ini teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, di antaranya tentang, hakikat pembelajaran bahasa asing, hakikat strategi pembelajaran, dan keterampilan berbicara khususnya dalam bahasa Jerman.

Bab III pada penelitian ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data atau instrumen yang digunakan, prosedur penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Adapun pada Bab IV dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Dalam hasil penelitian ditampilkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Inside Outside Circle (IOC)*.

Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil tes yang telah dianalisis data penelitian. Simpulan merupakan jawaban dari daftar pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.